

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Bagian ini akan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik. Hasil wawancara didukung oleh data observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun deskripsi data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MA Unggulan Bandung Tulungagung, tentang “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung”.

Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah sebagaimana berikut:

1. Strategi guru al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung.
2. Hambatan strategi guru al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung
3. Dampak strategi guru al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan pertama kali adalah berkunjung ke sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat penelitian ke pihak sekolah, bersamaan dengan kunjungan peneliti ke sekolah sekaligus melakukan observasi. Kunjungan ini peneliti lakukan dengan teman sejawat. Kedatangan kami

disambut dengan baik oleh sivitas akademik MA Unggulan Bandung Tuluangagung.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan berbincang-bincang dengan Waka Kurikulum madrasah untuk izin menemui para narasumber yang akan peneliti tuju. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menemui para informan dengan maksud untuk memberitahu bahwasannya peneliti meminta bantuan kepada mereka untuk menjadi informan, serta mengkonfirmasi kesiapan para informan bagaimana dan kapan wawancara bisa dilakukan.

Kemudian, para informan mengonfirmasi peneliti, yaitu dengan persetujuan bagaimana dan kapan peneliti melakukan sesuai kesepakatan dalam waktu yang yang ditentukan. Dengan kesepakatan tersebut, peneliti menjadi tahu kapan wawancara bisa dilaksanakan. Untuk melakukan wawancara, peneliti memulai wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan berupa pedoman wawancara, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut.

Adapun paparan data berikut ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru al-Qur'an Hadits, dan sebagian siswa.

Untuk membuktikan kebenaran data-data yang penulis peroleh, maka penulis akan sajikan sebagai berikut:

## **1. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.**

Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran al-Qur'an Hadits, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang pendekatan pembelajaran. Strategi merupakan pengembangan dari metode yang berupa tindakan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun teknik merupakan langkah yang dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan strategi yang dipilih.

Adapun secara sederhana pengertian dari pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar, strategi dan juga metode guru dalam mengajar.

Dari pengertian tersebut maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru al-Qur'an Hadits di MA Unggulan Bandung Tulungagung, bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena metode dapat membantu guru

dalam penyampaian materi dan juga akan memudahkan siswa untuk menerima materi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Pendidik diperoleh keterangan, bahwa:

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna Al-Qur'an dan Hadits secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Guru dituntut membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien dalam perencanaan. Selain itu pembelajaran tersebut juga harus dipertimbangkan dengan peserta didiknya, dengan artian bahwa bagaimana guru menggunakan pembelajaran dengan baik, yang mana peserta didiknya dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga guru dan juga peserta didiknya dapat mencapai tujuan perencanaan pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran guru juga terampil dalam memilih sumber belajar, yang mana tidak hanya berasal dari buku paket saja, namun juga berasal dari selainnya seperti internet, sehingga peserta didik nantinya dalam proses pembelajaran dapat terampil dan tidak bosan. Hal tersebut tidak lain halnya dengan menyesuaikan karakter siswanya, jika pembelajaran sesuai dengan karakter siswanya di dalam kelas maka guru dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan suatu pembelajaran tersebut.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku pendidik, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

Guru al-Qur'an hadits dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an terutama dalam hal makhorijul huruf melakukan beberapa cara, yang bertujuan agar semua target bisa dicapai. Makhraj artinya: tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah satu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sangat penting adanya bagi guru harus menyiapkan komponen-komponen pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan harapan nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masruri, selaku Kepala Sekolah MA Unggulan diperoleh keterangan, bahwa:

Bahwa disekolah tersebut berbasis pondok, jadinya pembelajaran al-Qur'an hadits sudah diterapkan sejak berdirinya pondok tersebut. Di sana ada yang pembelajaran tahfidz binadzor dan bil gaib. Kebanyakan siswa sudah pintar dalam pembacaan al-Qur'an dan cara menulisnya. Strategi yang digunakan belajar itu dengan menerangkan, menulis, dan menghafal.<sup>2</sup>

Strategi yang digunakan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadits di MA Unggulan Bandung Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Suratmi, selaku Kepala Sekolah MA Unggulan Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

a. Menerangkan

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits itu juga perlu untuk diterangkan bukan hanya belajar membaca dan menulis saja. Harus memahami isi kandungan ayat tersebut.

b. Menulis

Pembelajaran al-Qur'an hadits di sekolah tersebut juga diajarkan untuk menulis ayat al-Qur'an dan hadits yang baik dan benar.

c. Menghafal

Setelah selesai menerangkan memahami siswa dianjurkan untuk menghafal hadits tersebut.

Bapak Masruri selaku kepala madrasah menuturkan bahwasannya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ini sangat penting sekali untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah, tujuannya untuk melancarkan untuk membaca al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur'an bersama itu yaitu dari kegiatan membaca dan menulis bersama agar siswa lancar membacanya. Adanya membaca al-qur'an bersama maka akan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memperbaiki bacaan ataupun makharijul huruf dalam al-Qur'an dan diakan menulis itu supaya bisa menulis al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar.



Gambar 4.1

Berdasarkan hasil observasi gambar di atas siswa kelas X MA Unggulan Bandung terlihat jika siswa sedang berlatih menulis al-Qur'an. Siswa dilatih menulis al-Qur'an agar kelak nantinya mengerti tentang penulisan al-Qur'an yang baik dan benar.

Berbeda dengan Ibu Suratmi pak Masruri membahas mengenai menghafal saja yaitu:

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah yang biasa digunakan itu menghafal, madrasah tersebut berbasis pondok pesantren jadi sebagian peserta didik ada yang menghafal al-Qur'an, jadi kebanyakan peserta didik di MA Unggulan itu sudah lanjut dalam menghafal al-Qur'an. Jadi dalam pembelajaran tersebut guru harus menguasai materi sebelum pembelajaran, dan juga menyiapkan materi, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Masruri, selaku Kepala Sekolah MA Unggulan Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

Pembelajaran berfungsi untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar di kelas, dengan adanya pembelajaran yang tersusun dengan baik dan sistematis, maka akan memberi dampak yang baik dalam proses pembelajaran, baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki kelebihan dan kemampuan yang memadai dibidang baca tulis Al-Qur'an direkrut oleh guru untuk menjadi tutor dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, ini bahwa guru Al-Qur'an tidak kesulitan lagi membimbing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X diperoleh keterangan bahwa:

Sebelum mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits peserta didik biasanya jarang belajar , namun mereka selalu siap dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.<sup>4</sup>

Peserta didik yang di MA Unggulan ini hamper semuanya tinggal di pondok pesantren madrasah tersebut, sehingga tidak mungkin apabila mereka kurang siap dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Mengapa demikian? Karena selain mereka belajar di MA mereka pun juga belajar tentang al-Qur'an di madrasah diniyyah pondok. Memang sebenarnya menganggap pembelajaran al-Qur'an Hadits itu sangat penting, namun karena berlatar belakang santri, para peserta didik pun terlihat santai dalam mempersiapkan dirinya untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits. Namun begitu para peserta didik MA Unggulan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Andinn, peserta didik kelas X MA, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 12.30 WIB.

tetap siap dengan pembelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan yang direncanakan oleh gurunya.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an upaya untuk menambah kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran yang terjadwal, dengan keterbatasan pembelajaran dapat memunculkan kreatifitas dan pikiran-pikiran dari pendidik untuk mencari alternatif tambahan jam pelajaran dan metode pembelajaran dijam luar sekolah. Temuan diatas menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan pendidik dalam bidang baca tulis Al-Qur'an ternyata mendorong seorang pendidik untuk menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang yang memanfaatkan media atau melibatkan orang lain untuk membantu guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Faktor lain yang melatar belakangi guru menggunakan strategi yang menarik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, agar peserta didik yang diajar membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an memperoleh perhatian yang penuh pada gurunya. Perhatian yang serius biasanya jarang diperoleh dari peserta didik karena harus melayani semua keinginan peserta didik yang beragam. Interaksi yang tidak terbagi akan memunculkan perhatian yang penuh peserta didik pada gurunya. Dengan demikian peserta didik yang diajarkan memperoleh kesempatan yang sangat luas dalam rangka memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam proses pebelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus menentukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila tujuan belajar tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik maka proses pembelajaran guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diajarnya, baik kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolahnya.

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran ketika berlangsungnya suatu proses pembelajaran, baik itu dari segi strategi, pendekatan ataupun metode yang digunakan. Karena dalam penyampaian materi saat pembelajaran itu memerlukan strategi yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak M. Zainal Abidin, bahwa:

Dalam mengajar beliau menggunakan strategi pembelajaran yang langsung, yaitu dengan metode pembelajaran ceramah karena pembelajaran langsung itu bisa langsung tersampaikan kepada siswa. Jika pembelajaran agama tidak disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab maka pelajaran tersebut tidak akan efektif.<sup>5</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Suratmi selaku Waka Kurikulum di sekolah, bahwa:

Memang kebanyakan dari bapak ibu guru yang mengajar mater agama itu menggunakan strategi pembelajaran langsung, meskipun itu materinya ditulis dipapan terdahulu. Ketika mengajar guru juga menggunakan metode ceramah juga disertai Tanya jawab.<sup>6</sup>

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran itu juga akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik apabila memanfaatkan saran prasarana yang telah disediakan. Dalam penyampaian pelajaran rata-rata semua guru terutama pelajaran al-Qur'an Hadits menerapkan strategi pembelajaran

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Suratmi selaku Waka Kurikulum MA Unggulan Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

secara langsung (*ekspositiry*) melalui metode ceramah yang dikombinasi dengan Tanya jawab, praktik atau latihan.



Gambar 4.2

Berdasarkan dengan gambar tersebut, metode ceramah yang diselengi Tanya jawab. Dalam metode ini menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan secara lisan, bertatap muka langsung dengan peserta didiknya. Guru memberikan materi pokok dengan pengertian, contohnya, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan menjelaskan kembali materinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari peserta didik kelas X MA yang bernama Mir'atus, diperoleh keterangan bahwa:

Siswa selalu siap dengan materi yang diajarkan guru dari penerimaan materi maupun pemahaman. Namun, rata-rata siswa lebih sering mengantuk jika dalam penyampaian materi guru hanya ceramah saja. Berbeda jika guru dengan praktek atau ceramah dengan diselengi Tanya jawab. Peserta didik juga bisa

---

<sup>7</sup> Hasil observasi, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 10.00 WIB

lebih focus memperhatikan, apabila diberikan semacam hiburan ditengah pembelajaran yang mungkin terkadang sedang merasa bosan dan mengantuk, mereka bisa lebih santai dalam mengikuti pembelajaran.<sup>8</sup>

Melihat pernyataan dari peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang peserta didik menerima semua materi yang diberikan oleh guru dilihat dari segi pemahamannya. Pembelajaran yang monoton, suasana kelas yang kurang kondusif, atau materi yang kurang menarik membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih cenderung bosan, tidak focus dan mengantuk. Dengan demikian menjadi dampak kurang efisien dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru al-qur'an Hadits sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Karena yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru, peserta didik akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi guru juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum berlangsungnya pembelajaran peserta didik dibiasakan membaca al-Qur'an bersama kemudian membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut biasa dilakukan dengan tujuan supaya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mir'atus, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 09.00 WIB



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar di atas peserta didik beserta seluruh guru madrasah diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Sholat dhuha dilakukan pada waktu jam istirahat. Peserta didik juga semua mengikuti sholat dhuha berjama'ah semua.

Selain membaca al-Qur'an peserta didik juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dengan berjama'ah. Sholat dhuha biasanya dilaksanakan pada pergantian jam pelajaran, yaitu pada pukul 09.30. Membaca al-Qur'an do'a sebelum belajar, sholat, dan dhuhur berjamaah merupakan suatu hal positif yang baik untuk diterapkan bagi peserta didik. Dimana peserta didik akan memiliki sifat yang agamis dengan mengamalkannya. Tentunya tersebut membawa pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, yaitu selain peserta didik mendapatkan pengetahuan pembelajaran agama terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri melalui teori, mereka juga bisa langsung menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan ibadah tersebut peserta didik juga bisa lebih focus dalam

belajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Hambatan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.**

Hambatan pasti ada dalam setiap penerapan suatu kegiatan. Tapi tidak semua hambatan berdampak buruk terhadap peserta didik. Hambatan dalam strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di madrasah ini cukup sedikit. Dengan adanya hambatan yang ada pengelola akan mampu mengukur dan berkembang lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Selain adanya hambatan yang dialami dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, pengelola madrasah juga memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir hambatan tersebut. Peneliti mengambil data dari beberapa wawancara dengan subjek penelitian.

Masalah keterbatasan waktu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits diakui oleh Wakasek kurikulum sebagai salah satu hambatan dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits, dilaksanakannya pembelajaran pada waktu pembelajaran Al-qur'an Hadits bukan hanya persoalan waktu dan besarnya kelas tetapi juga juga disebabkan oleh kemampuan guru itu sendiri. Diadakan jam khusus dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk membantu guru dalam mencapai target kurikulum, disamping itu untuk membantu guru yang memiliki kekurangan dan

penguasaan baca tulis Al-Qur'an, sehingga dengan bantuan peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis yang baik dapat membantu gurunya dalam pembelajaran tersebut, yang sebelumnya diberi bekal tentang teknik-teknik pembelajaran untuk membantu peserta didik yang lain, sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan.

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an saat ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan dinilai efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana yang sebelumnya antara lain kurangnya buku referensi bacaan bagi peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterbatasan guru pendidikan agama islam yang ada, dan keterbatasan waktu. Kondisi ini mendorong guru pendidikan agama islam dan peserta didik untuk mengelola dan mengorganisir kembali secara maksimal dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurang terampil dalam penulisan lafadz Arab

Sering kita jumpai beberapa kendala pada peserta didik ketika mereka akan menuliskan lafadz Arab. Beberapa kendala tersebut seperti belum mengetahui macam-macam huruf hijaiyah. Ada yang sudah mengetahui namun kadang sering tertukar atau tidak hafal terhadap huruf hijaiyah tersebut.

Ada juga kendala lainnya yang menghambat peserta didik dalam menulis lafadz Arab, kendala lainnya tersebut seperti peserta didik itu sudah bisa menuliskan lafadz Arab namun dalam penulisannya masih kurang rapi.

Kurang rapi dalam penulisan tersebut bisa di kategorikan seperti adanya penulisan huruf hijaiyah yang sudah sesuai dengan huruf hijaiyahnya namun kurang tepat sedikit.

Selain itu, kendala yang bisa dijumpai pada peserta didik ketika menuliskan lafadz Arab ialah peserta didik tersebut terkadang masih kurang tepat dalam pemberian harakat terhadap lafadz Arab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X MA diperoleh keterangan bahwa:

Peserta didik dalam menulis lafadz arab itu masih kurang teliti dalam memberi harakat, juga kurang rapi dalam penulisan lafadz arabnya itu sendiri. Jadi peserta didik itu dianjurkan oleh gurunya untuk menulis dengan rapi an sesuai dengan khot penulisan arabnya. Kebanyakan peserta didik itu belum terbiasa dalam penulisan lafadz arab, jadi penulisan tersebut belum sangat rapi.<sup>9</sup>

Kendala terakhir yang bisa dijumpai pada peserta didik ketika menuliskan lafadz Arab ialah ketika peserta didik menuliskan sebuah lafadz Arab mereka menuliskan lafadz yang seharusnya dipisah namun mereka menuliskannya digabung. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang paham mana saja huruf hijaiyah yang seharusnya penulisannya dipisah atau digabung baik itu terletak di awal, di tengah dan di akhir.

b. Kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami membaca al-Qur'an biasanya dialami oleh peserta didik kelas X, meskipun sudah kelas atas belum pasti membaca al-Qur'an itu sudah pasti lancar. Sehingga ada

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas X MA 27 Januari, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

beberapa peserta didik yang belum begitu lancar untuk membacanya dan selain factor lulusan MTS biasanya juga dari dari beground orang tuanya, yaitu kurangnya memahami pentingnya belajar dan membaca al-Qur'an. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh oleh bapak Zainal selaku guru al-Qur'an Hadits berikut hasil wawancaranya:

Kendala pasti ada utamanya, yang belum lancar mengaji kita fasilitasi, kita buat semacam pengelompokan, ada bimbingan tersendiri dan yang membimbing guru ada guru sendiri, pada saat kapan? Disaat setelah pembelajaran madrasah, waktunya sore diadakan madrasah diniyah, itu tentang belajar kitab dan membaca al-Qur'an.<sup>10</sup>

Pak Zainal itu menuturkan bahwa hambatan atau kendala itu pasti ada, meskipun untuk ada kelas X lulusan MTS, mungkin memang agak begitu sulit untuk anak yang lulusan MTS di ajarkan membaca al-Qur'an, karena anak-anak tersebut belum terbiasa membacanya pada waktu sekolah dasar, jadi diperlukan bimbingan khusus untuk anak yang kurang membaca al-Qur'an, dan dikondisikan gurunya sendiri.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Zainal 27 Januari, pukul 11.30 WIB di ruang guru



Gambar 4.4

Berdasarkan gambar di atas peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dibentuk kelompok untuk membiasakan dalam membaca al-Qur'an pada waktu sekolah. Bimbingan khusus untuk anak-anak yang lancar dalam membaca al-Qur'an, maka itu dibentuk kelompok supaya peserta didik bisa belajar bersama.

Pernyataan pak Zainal tersebut dikuatkan ibu Suratmi laku waka kurikulum berikut hasilnya:

Ketikan penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an masih banyak peserta didik yang kurang memahami dan kurang fasih untuk membacanya, terutama untuk kelas X, meskipun lulusan MTS itu tidak menjamin sudah lancar dalam membacanya, dan mungkin juga bisa dari latar belakangnya yang kurang memahami pentingnya mempelajari al-Qur'an, sehingga guru-guru membentuk

kelompok-kelompok dan diadakan bimbingan khusus untuk peserta didik tersebut”.<sup>11</sup>

Membaca al-Qur'an sangat penting bagi semua umat muslim, tidak hanya berpacu pada pelajaran PAI saja seperti al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akhidah Akhlak, dan Bahasa Arab tetapi MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menerapkan kegiatan baca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut diadakannya bimbingan khusus terhadap peserta didik yang belum memahami dan belum lancar membaca al-Qur'an, bimbingan khusus tersebut dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan madrasah diniyah yang dilakukan di madrasah tersebut untuk menemui gurunya dan belajar mengaji dan mengaji memahami al-Qur'an bersama guru pembimbing tersebut. Sehingga kalau sudah masuk madrasah ini diharapkan tidak ada peserta didik yang tidak bisa membaca al-Qur'an.

Cara meminimalisir kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu diadakan bimbingan khusus untuk mengatasi ketidak fahaman peserta didik tersebut mengenai al-Qur'an yaitu guru membentuk kelompok dan memberi bimbingan khusus terhadap kelompok tersebut.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Suratmi 24 januari, 08.00 WIB, di kantor guru

c. Kemalasan peserta didik

Kemalasan peserta didik juga menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Karena sifat sulit menerima dari peserta itu sendiri. Kemalasan dapat disebabkan oleh waktu yang terbatas untuk istirahat. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mewawancarai salah satu peserta didik Andini, berikut hasilnya:

Faktor yang menghambat saya utamanya adalah diri sendiri juga, karena malas, sehingga tidak bisa optimal. Ya untuk menanggulangi hambatan yang datang dari diri siswa seperti saya tadi, di madrasah ini peraturan ketat, ada pengawasan langsung dari guru piket sehingga siswa tidak bisa semena-mena.<sup>12</sup>

Penghambat kegiatan belajar al-Qur'an Hadits di madrasah lahir dari diri sendiri siswa. Kurangnya Optimal kegiatan adalah adanya rasa malas. Pengawasan yang ketat dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi berjalannya kegiatan, guru piket misalnya. Selain guru piket peran pendidik untuk sabar mengkondisikan siswa. Awalnya memang dipaksa namun karena terpaksa menjadi terbiasa. Itulah harapan dari pendidik dan seluruh staff terhadap kegiatan pembelajaran di madrasah.

Cara meminimalisir hambatan tersebut adalah dengan menegakkan peraturan yang ada dan memberikan pengawasan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh pak Masruri selaku pendidik di MA Unggulan Bandung Tulungagung, berikut hasilnya:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Fahrur 27 Januari 2020, pukul 12.30 WIB di ruang kelas

Kemalasan siswa cara kami mengatasi yakni dengan menegakkan peraturan dan tata tertib dengan baik. Kami sebagai pendamping serta orang tua di madrasah selalu memantau siswa supaya mereka tidak malas-malasan.<sup>13</sup>

Kemalasan peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena waktu yang minim untuk istirahat. Sehingga peserta didik menggunakan waktu belajar untuk istirahat (tidur). Ini menjadi penyebab tersendiri bagi peserta didik dalam bermalas-malasan. Tetapi untuk menanggulangi hal tersebut, peserta didik ditegakkan dengan peraturan yang ketat dan pengawasan yang baik oleh guru-guru. Dengan adanya hal tersebut, peserta didik akan enggan bermalas-malasan.

Hambatan yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah peningkatan disiplin para peserta didik. Salah satu hambatan yang terjadi di madrasah ini terkadang ada peserta didik tidak disiplin yaitu kadang terlambat tiba di madrasah, disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya memanfaatkan waktu dalam belajar, sementara hukuman bagi saya adalah sesuatu yang tidak mestinya lagi diberikan apalagi ada undang-undang perlindungan anak.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ada kecenderungan dari siswa guru tidak terbiasa menerapkan jalur hukuman, yang bermakna pembinaan terhadap peserta didik menghargai waktu, senantiasa menaati peraturan yang berlaku. Tanpa disiplin dikalangan peserta didik maka tidak

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan pak Masruri 27 Januari 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru

mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

d. Kurangnya buku referensi bacaan peserta didik

Hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran yang berhubungan dengan baca tulis Al-Qur'an belum adanya dana subsidi pendidikan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengadakan kajian-kajian keislaman di luar efektif pembelajaran.

Berdasarkan wawancara Ibu Suratmi selaku Waka Kurikulum, mendapat menjelaskan sebagaimana berikut:

Kurangnya bahan bacaan atau referensi pendidikan agama islam, seringkali menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide-idenya yang rasional terhadap materi pelajaran yang bersifat analisis dan aplikatif. Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pelajaran pendidikan agama islam lebih bersentuhan langsung dengan faktor psikologis peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih terbatasnya buku referensi, hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi hal tersebut.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu suratmi, tanggal 24 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

### **3. Dampak Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.**

Suatu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis selain ada hambatan pasti ada juga dampaknya, dampak positif yang diperoleh oleh peserta didik sangatlah banyak sekali. Tolok ukur dari berhasil tidaknya penerapan meningkatkan membaca dan menulis al-Qur'an Hadits dilihat dari bagaimana dampak yang terjadi bagi peserta didik. Dampak pengembangan yang terlihat berupa bentuk-bentuk peserta didik setelah adanya penerapan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadits. Madrasah merupakan wadah penerapan strategi al-Qur'an Hadits meningkatkan kemampuan membaca dan menulis itu memperbaiki dalam membaca al-Qur'an, yang awalnya belum lancar, kurang lancar, belum fasih membacanya, dan belum pandai dalam menulis al-Qur'an sekarang diadakan strategi guru al-Qur'an Hadits meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sudah banyak yang berubah dan menjadi bisa.

Perubahan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik tidak mungkin bisa terbentuk sendiri tanpa adanya penerapan-penerapan kegiatan al-Qur'an Hadit yang sudah dipaparkan diatas.



- a. Menerangkan, yaitu guru menerangkan materi yang sudah ditentukan dari sekolah, sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi tentang al-Qur'an dan Hadits, materi tersebut tentang dengan isi kandungan hadits tersebut.
- b. Menulis pelajaran karena di madrasah tersebut semua pelajaran di tulis di buku masing-masing. Terutama pada pelajaran al-Qur'an Hadits cara pembelajarannya itu menulis hadits dengan tulisan yang baik dan benar sesuai dengan tata cara penulisan huruf tersebut.
- c. Menghafal setelah menulis selesai perwakilan dari beberapa peserta didik untuk maju menghafalkan hadits yang telah ditulis tersebut, itu termasuk kebiasaan dalam pelajaran al-Qur'an Hadits.
- d. Membaca al-Qur'an (sebagian juz amma) secara bersamaan pada waktu awal masuk kelas yang dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dilakukan oleh semua peserta didik tanpa terkecuali.

## **2. Hambatan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.**

Temuan penelitian mengenai hambatan penerapan dalam strategi al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya saran prasarana menjadi hambatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelaja
- b. Kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an, hambatan ini biasanya muncul kurangnya mendalami tentang al-Qur'an dari segi bacaannya maupun makhorijul hurufnya.
- c. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti sholat berjama'ah juga menjadi salah satu hambatan di madrasah.
- d. Kemalasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan madrasah. Namun para bapak ibu guru meminalisirnya dengan menegakkan tata tertib dan sanksi yang sudah tertulis.

### **3. Dampak Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.**

Temuan penelitian berkaitan dengan deskripsi umum mengenai dampak penerapan strategi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dampak strategi al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yaitu peserta didik lebih memahami tentang isi kandungan hadits.
- b. Peserta didik lebih fasih dalam membaca al-Qur'an merupakan salah satu dampak yang terjadi akibat penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadits.

- c. Peserta didik akan lebih menguasai isi pembelajaran al-Qur'an maupun hadits.

### **C. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Adapun analisis data itu sendiri merupakan suatu upaya untuk mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan dari penelitian yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh selama penelitian di MA Unggulan Bandung Tulungagung sebagai berikut:

1. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena, dengan adanya strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, dengan harapan nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu sendiri.

Dalam strategi pembelajaran ini, strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits, yang pertama adalah dengan mempersiapkan rencana pembelajaran. Materi pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan adanya materi pembelajaran proses pembelajaran akan lebih terarah.

Adapun dalam menyusun materi pembelajaran ini, guru juga mempertimbangkan dampaknya bagi peserta didik dalam penerapannya saat proses pembelajaran nanti. Dengan begitu materi pembelajaran tidak dibuat dengan begitu saja, hanya untuk pelengkap dalam pembelajaran, akan tetapi melainkan harus dibuat matang-matang. Mempertimbangkan komponen-komponen dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan tatap muka atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits di MA Unggulan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

Setiap guru pasti mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru menyampaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *ekspositiry* (penyampaian materi oleh guru secara langsung). Strategi pembelajaran ini dilakukan guru menggunakan metode ceramah, yaitu ceramah disertai dengan tanya jawab, praktik dan juga menyangkut patukan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga tidak menggunakan materi pelajaran yang bersumber dari buku materi saja, melainkan guru juga meminta peserta didik untuk mencari materi yang di pelajarnya. Saat proses pembelajaran

guru juga memanfaatkan saran dan prasarana yang telah disediakan di sekolah untuk menunjang materi kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran guru juga mengkondisikan kelas dengan baik. Apabila peserta didik merasa bosan, mengantuk dan kondisi di kelas mulai tidak kondusif, guru melakukan sesuatu yang dapat menghibur peserta didik misalkan dengan bercanda, sehingga peserta didik dapat kembali fokus dengan pembelajaran.

## 2. Hambatan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Hambatan dalam pembelajaran merupakan suatu hambatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Setiap pembelajaran maupun mengajar itu pasti ada hambatan baik itu yang dilakukan oleh peserta didik. Baik itu hambatan yang dilakukan oleh pengajar maupun peserta didiknya. Kurang luasnya materinya yang di buat untuk pembelajaran itu sebagai hambatan bagi pengajar, sedangkan hambatan yang dialami peserta didik sulitnya dalam menerima pembelajaran.

Adapun hambatan yang sering dilakukan waktu pembelajarn al-Qur'an dalam membaca dan menulis itu, kurangnya kefasihan dalam membaca dan dalam makharijul huruf. Karena dalam membaca al-Qur'an itu diharuskan untuk benar dalam mahraj meskipun makharjul huruf, kalau salah dalam membacanya maka akan merubah artinya.

3. Dampak strategi guru al-qur'an Hadit dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Dampak positif strategi pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik ialah nantinya peserta didik di kemudian hari akan lebih mudah dalam memahami al-Qur'an untuk menjalani kehidupannya kelak. Strategi pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik berfungsi untuk mempermudah peserta didik mempelajari al-Qur'an.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.<sup>15</sup>

Dari petikan hadits di atas bisa disimpulkan jika peserta didik nantinya yang telah memahami membaca dan menulis al-Qur'an insyaAllah nantinya akan bisa membagikan ilmunya kepada teman sesama peserta didik lainnya.

---

<sup>15</sup> (HR. Ahmad, At-Thabrani, Ad-Dharuqutni dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami' No: 3289)

